

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah sumber-sumber pendapatan daerah dan salah satu dana perimbangan yaitu dana alokasi umum terhadap anggaran Belanja Modal pada Kabupaten Bekasi yang merupakan sebuah kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Barat.

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat asosiatif dengan teknik pendekatan kuantitatif. Rumusan masalah asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variable atau lebih (Sugiyono, 2014, p. 56). Peneliti memilih strategi ini bertujuan untuk mengetahui variable terikat yaitu X_1 (Pendapatan Asli Daerah), X_2 (Dana Alokasi Umum) terhadap variabel bebas Y (Belanja Modal) artinya terdapat variable terikat sebagai variable yang mempengaruhi dan variabel bebas yang dipengaruhi. Cakupan waktu (*time horizon*) bersifat *time series* atau deret waktu sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang didapat dalam beberapa interval waktu, yaitu tahun 2003-2016 yang unit analisisnya Laporan Realisasi APBD yang terdiri dari laporan realisasi Pendapatan Asli Daerah, laporan realisasi Dana Alokasi Umum dan laporan realisasi Anggaran Belanja Modal Kabupaten Bekasi. Adapun cara yang dilakukan dalam memperoleh data adalah penelitian lapangan melalui literatur dan data kepustakaan serta mengunduh file dari situs resmi Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan di www.djpk.kemenkeu.go.id. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan metode statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Teknik Analisa data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dan analisis linear berganda.

3.2 Definisi dan Operasional Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasional yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2014, p. 61).

3.2.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif atau negatif (Suryani & Hendryadi, 2014, p. 90). Dalam penelitian ini terdapat variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU).

3.2.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi, tujuan penelitian ini adalah memahami, membuat kejelasan dan memprediksi variabel dependen (Suryani & Hendryadi, 2014, p. 90). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Anggaran Belanja Modal.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Skala	Indikator
Pendapatan Asli Daerah (Variabel X ₁)	Menurut UU No. 32 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber da dalam daerahnya	Nominal	Pajak Daerah Retribusi Daerah Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan Lain-lain PAD yang SAH

	sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.		
Dana Alokasi Umum (DAU) (Variable X ₂)	Dana Alokasi Umum (DAU) adalah transfer yang bersifat umum dari Pemerintahan Pusat ke Pemerintah Daerah untuk mengatasi ketimpangan horizontal dengan tujuan utama pemerataan kemampuan keuangan antar daerah.	Nominal	Celah Fiskal + Alokasi Dasar
Belanja Modal (Variable Y ₁)	Menurut PP No.71 Tahun 2010, Belanja Modal adalah belanja langsung yang digunakan untuk membiayai kegiatan investasi (aset tetap).	Nominal	Belanja Tanah Belanja Peralatan dan Mesin Belanja Gedung dan Bangunan Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan Belanja Aset Tetap Lainnya

3.3 Data Penelitian

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif dapat diartikan metode penelitian yang berlandaskan fakta apa adanya, kemudian disajikan sebagai sebuah laporan penelitian yang memakai prosedur dan keilmuan tertentu.

Sumber data yang digunakan penulis adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak langsung dari sumber utama (Pemerintahan Daerah), dalam bentuk yang tersedia yang bersifat dokumenter. Data yang digunakan adalah Laporan Realisasi APBD Pemerintahan Daerah Kabupaten Bekasi periode 2003-2016 dengan mengakses situs di Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan www.djpk.kemenkeu.go.id, dan jurnal penelitian ilmiah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan dengan metode pengumpulan dokumen-dokumen yang berkaitan yaitu data-data realisasi Pendapatan Asli Daerah, realisasi Dana Alokasi Umum dan realisasi Belanja Modal dalam Laporan Realisasi APBD yang dipublikasikan oleh Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan. Pengumpulan data juga dilakukan melalui studi pustaka berupa literature, jurnal, skripsi dan buku-buku referensi untuk mendapatkan gambaran masalah yang diteliti.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif. Alat analisis data yang digunakan adalah SPSS versi 23.0. SPSS (*Statistical Package for Sosial Sciences*) adalah sebuah program

komputer yang digunakan untuk menganalisa sebuah data dengan analisis statistika.

Data hasil penelitian yang telah di kumpulkan kemudian akan dianalisis dengan :

3.5.1 Analisis Statistika Deskriptif

Manfaat dari statistika deskriptif adalah untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian. Statistika deskriptif dipilih sebagai alat untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dan untuk pihak-pihak variabel yang ukuran minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*varians*).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan uji untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya asumsi klasik sebagai syarat penggunaan model regresi. Uji asumsi klasik bertujuan agar nilai parameter penduga sah dan tidak bias. Model regresi yang baik merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbias Estimate/BLUE*). Kondisi ini akan terjadi jika terpenuhinya beberapa asumsi klasik berikut ini (Ghozali, 2016, p. 160):

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2016, p. 160)

Dalam penelitian ini normalitas data diuji dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Suatu distribusi dikatakan normal jika nilai signifikansi hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai yang lebih besar jika dibandingkan

dengan nilai dari derajat kepercayaan yang digunakan yaitu 5% (0,05). Jika nilai signifikansi hasil uji Kolmogorov-Smirnov lebih kecil dari derajat kepercayaan yang digunakan maka data tersebut memiliki pola distribusi yang tidak normal (Ghozali, 2016, p. 160).

Selain menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, salah satu cara untuk melihat normalitas data yaitu dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik scatterplot, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan (Ghozali, 2016, p. 170).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan tes Durbin-Watson (DW), dengan kriteria (Ghozali, 2016, p. 173)

Tabel 3.2
Ketentuan *Durbin Watson*

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatife	No desicison	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

d. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas terjadi jika ada hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai tolerance serta variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Multikolinieritas terjadi jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Nilai VIF lebih besar dari 10, apabila VIF kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif (Ghozali, 2016, p. 178).

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal. Hipotesis pertama dan kedua, dengan menggunakan uji parsial (t- statistik) untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan hipotesis ketiga akan diukur dengan uji simultan (uji f) untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen apakah berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio (Ghozali, 2016, p. 180).

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 PAD + \beta_2 DAU + e \quad \dots\dots\dots (3.1)$$

Y = Belanja Modal (BM)

a = Koefisien Konstanta

β = Slope atau Koefisien Regresi

PAD = Pendapatan Asli Daerah (X_1)

DAU = Dana Alokasi Umum (X_2)

e = *Error* atau Pengganggu

a. Uji parsial (Uji statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016, p. 189). Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F- hitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen (X_1 dan X_2) secara simultan terhadap variabel terikat. Hipotesis dalam uji F adalah sebagai berikut:

- i. $H_0 ; b_1, b_2 = 0$

Ini berarti tidak ada pengaruh variabel independen (X_1 dan X_2) secara simultan terhadap variabel dependen.

- ii. $H_a ; b_1, b_2 \neq 0$

Ini berarti ada pengaruh variabel independen (X_1 dan X_2) secara simultan terhadap variabel dependen.

Apabila probabilitas tingkat kesalahan dari F- hitung lebih kecil dari tingkat signifikansi tertentu (signifikansi 5%) maka variabel X_1 dan X_2 secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016, p. 192)

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1 dan X_2) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Jika nilai Adjusted R^2 semakin besar atau semakin mendekati angka 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen semakin sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model dapat menjelaskan 100% variasi variabel dependen. Dapat juga dikatakan bahwa Adjusted $R^2=0$ berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait, sedangkan Adjusted $R^2=1$ menandakan suatu hubungan yang sempurna (Ghozali, 2016, p. 195).